

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga termasuk kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Tidak ada satu orang pun yang dapat hidup secara sempurna tanpa proses pendidikan, Melalui potensi pendidikan manusia dapat berkembang guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kemudian, maju mundurnya satu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan masyarakat.

Pendidikan secara umum merupakan suatu upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan termasuk suatu langkah untuk menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan diperoleh seseorang dari keluarga,sekolah dan masyarakat.

Kualitas sumber daya manusia dapat menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Kualitas sumber daya manusia juga di kembangkan melalui pendidikan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan ini adalah dasar pembelajaran bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Menulis adalah suatu komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman,2014:3).Dalam kurikulum satuan pendidikan, siswa dituntut supaya mampu dan terampil menulis. Terampil menulis dapat dikatakan mampu berkomunikasi dalam arti mampu menuangkan ide, isi pikiran, dan informasi. Di samping itu, menulis merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh setiap orang untuk meningkatkan kemampuan melalui sebuah tulisan.

Menulis ialah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan pikiran penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa,kalimat,paragraf,bahkan wacana yang memiliki makna, Seperti diungkapkan oleh Tarigan (2008:4) “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis,melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Setiap keterampilan itu sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktek dan banyak latihan. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan menulis,tidak hanya menulis sebatas karangan tetapi menulis teks pidato juga membutuhkan kemampuan khusus.

Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap satuan tingkat pendidikan untuk meningkatkan bakatnya melalui menulis sebuah teks pidato. Dalam menulis sebuah teks pidato, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya yaitu kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya pemahaman tentang struktur teks pidato,kurangnya contoh teks pidato yang diberikan kepada siswa,kurangnya

media pembelajaran yang tepat pada pembelajaran menulis. Pada umumnya guru mengajarkan siswa berdasarkan apa yang ada dalam buku panduan tanpa mencari referensi atau menggunakan media yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan sebagai penyalur pesan. Sehingga siswa merasa bosan dan menganggap materi tersebut tidak penting untuk dipelajari. Menurut hasil penelitian yang di rangkum dalam Rohmawati (2012:156) kurangnya penggunaan media pada saat proses pembelajaran yang menyatakan bahwa, “Didalam pengembangan materi pembelajaran guru hanya menggunakan modul dan LKS yang telah disediakan oleh pihak sekolah”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu membuat proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam suatu pembelajaran yang berlangsung. Serta mampu menciptakan suatu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya guru sulit untuk memilih media pembelajaran yang efektif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung tidak membutuhkan media pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan mengakibatkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran bahasa yang di sampaikan. Serta sulit untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang di alami peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato. Adapun Solusinya dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Susilana (2007:93) Menyatakan bahwa, “Media *flashcard* adalah media

pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*". Proses pengajaran dengan media ini dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar. serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Puspita Sari dengan judul "Pengaruh pemanfaatan Media *flashcard* terhadap kemampuan menulis karangan Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013". Dapat diketahui bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X. Sehingga menurut peneliti media ini sangat efektif jika digunakan dalam menulis teks pidato. Nurgiyantoro (2013:428) berpendapat bahwa, "Media gambar baik dijadikan sebagai rangsang untuk tugas menulis". Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, komik atau ada sedikit kata yang diambil dari buku ,majalah, atau surat kabar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan merumuskan judul "**Pengaruh PenggunaanMedia Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020.**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan kosakata
2. Kurangnya pemahaman tentang struktur teks pidato
3. Kurangnya contoh teks pidato yang diberikan kepada siswa
4. Kurangnya media pembelajaran dalam menulis teks pidato

### **1.3 Batas Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini banyak namun , peneliti membuat suatu batasan masalah yang akan diteliti tidak meluas sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkannya. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas XI SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah ,maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang sebelum menggunakan media pembelajaran *flashcard* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang setelah menggunakan media pembelajaran *flashcard* ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang sebelum menggunakan media pembelajaran *flashcard*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang setelah menggunakan media pembelajaran *flashcard*.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan bahan masukan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks pidato,serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang relevan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dalam mengatasi masalah keterampilan menulis siswa untuk menulis teks pidato.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato,sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat menjadi alternatif pemilihan media pembelajaran.
- c. Membantu siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk menulis teks pidato.
- d. Meningkatkan kerjasama antara guru dengan peneliti dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis berperan sebagai landasan yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut di bawah ini akan dipaparkan secara rinci seluk beluk dari kedua variabel tersebut.

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang sangat diharapkan dapat mempertinggi hasil yang dicapainya. Menurut Sadiman (2002:6) menyatakan, “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga proses belajar akan terjadi”.

Media ialah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Arsyad (2013:3) menyatakan, “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, secara harfiah media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar”. Media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi

pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan di sampaikan kepada peserta didik, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar. Menurut Aqib (2013:100) menyatakan, “Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan proses pembelajaran”.

Media merupakan suatu bagian dari sumber pembelajaran. Suwarna (2005:118) menyatakan, “Ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran yaitu pesan yang akan disampaikan dan perangkat keras”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu jenis komponen dalam lingkungan peserta didik, baik manusia, materi atau kejadian yang dapat menyalurkan pesan atau materi pembelajaran sehingga berguna untuk memudahkan siswa dalam menerima suatu konsep.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Menurut (Arsyad, 2002:15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya dalam proses pembelajaran.

#### **a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek. Peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media sebagai fotografi, video tape, audio

tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah di ambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dengan mudah dapat di reproduksikan kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada waktu tertentu dan ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek memungkinkan karena media dapat memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan tehnik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distibutif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

### **2.1.3 Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Aqib (2013:101) tujuan penggunaan media pembelajaran adalah:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
3. Memperlancar jalannya proses pembelajaran
4. Menimbulkan kegairahan belajar
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

Menurut Uno (2010:124) tujuan penggunaan media pembelajaran adalah :

1. Penyajian materi ajar akan lebih standart
2. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif
3. Kualitas proses pembelajaran dapat di tingkatkan
4. Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja
5. Meningkatkan sifat positif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan rangsangan belajar agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

#### **2.1.4 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Suwarna (2005:128) manfaat media pembelajaran secara umum adalah memperlancar interaksi pendidik dan peserta didik, dengan maksud untuk membantu peserta didik dalam proses belajar secara optimal.

Menurut Sanjaya (2009:10) media memiliki peran dan fungsi sebagai berikut :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu;
2. Memanipulasi keadaan ,peristiwa atau objek tertentu;
3. Menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik;
4. Media memiliki nilai praktis ,nilai praktis tersebut adalah:
  - a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik
  - b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas;
  - c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
  - d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan;
  - e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar ,nyata dan tepat;
  - f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik;
  - g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru;
  - h. Media dapat mengontrol kecepatan peserta didik;

Menurut Arsyad (2013:26) manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat menyajikan pesan dan informasi sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar antara pendidik dan peserta didik.
- d. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan indra manusia:
  1. Objek atau benda yang berukuran besar dan tidak mungkin di bawa ke kelas, dapat digantikan dengan foto, gambar,atau media lainnya.
  2. Objek atau benda mempunyai ukuran sangat kecil dan tidak dapat dilihat oleh indra manusia, dapat dilihat dengan bantuan mikroskop atau digantikan dengan slide,film dan sebagainya.
  3. Kejadian masa lampau yang tidak mungkin dilihat secara langsung dapat di kemas melalui rekaman video dan film.
  4. Proses atau daur kehidupan yang rumit dapat disajikan dalam bentuk video,film dan sejenisnya
  5. Percobaan yang berbahaya juga dapat di kemas melalui video film,dan lainnya.

### **2.1.5 Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (2009:27) mengemukakan bahwa, “ pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, Arsyad (2002:28) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses belajar

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah

g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

### **2.1.6 Jenis Media Pembelajaran**

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2010:4) yaitu :

1. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain.
2. Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja.
3. Media proyeksi seperti film, strip, dan lain sebagainya.
4. Lingkungan.

Menurut Seel dan Glasgow (2010:35) menyebutkan bahwa jenis media dibagi menjadi dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut:

#### **a. Pilihan Media Tradisional**

- 1) Visual diam yang diproyeksikan
  - a) Proyeksi *opaque* ( tak-tembus pandang )
  - b) Proyeksi *overhead*
  - c) *Slides*
  - d) *Filmstrips*
- 2) Visual yang tidak diproyeksikan
  - a) Gambar, poster
  - b) Foto
  - c) Charts, grafik, diagram

- d) Pameran, papan info, papan-bulu
- 3) Audio
  - a) Rekaman piringan
  - b) Pita, kaset
- 4) Penyajian Multimedia
- 5) Slide plus suara ( tape )
  - a) *Multi-image*
- 6) Visual dinamis yang diproyeksikan
  - a) Video
  - b) Film
  - c) televisi
- 7) Cetak
  - a) Buku
  - b) Modul, teks terprogram
  - c) Majalah ilmiah, berkala
  - d) *Workbook*
  - e) Lembaran lepas ( *hand out* )
- 8) Permainan
  - a) Teka-teki
  - b) Simulasi
  - c) Permainan papan
- 9) Realita
  - a) Model
  - b) *Manipulative* (peta, boneka )

c) *Specimen* ( contoh )

**b. Pilihan Media tehknologi Mutakhir**

1) Media berbasis telekomunikasi

a) Telekonferen

b) Kuliah jarak jauh

2) Media berbasis mikroprosesor

a) *Computer-asisted intruction*

b) Permainan computer

c) Sistem tutor intelijen

d) Interaktif

**2.1.7 Media *Flashcard***

*Flashcard* termasuk kedalam media visual, yakni media gambar/grafis. Media yang menyajikan fakta, ide, gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka dan berbagai simbol atau gambar.

**2.1.7.1 Pengertian Media *Flashcard* ( Kartu Bergambar )**

Pengertian *Flashcard* dijelaskan oleh Susilana (2009:95) yaitu “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.”

Dari uraian tersebut dapat di katakan bahwa *flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang di buat dengan menggunakan foto atau gambar,

pada bagian belakang terdapat keterangan yang ada pada *flashcard* tersebut. Dari kutipan tersebut dijelaskan ukuran *flashcard* 25 x 30 cm, akan tetapi Arsyad (2013:120) memiliki pendapat yang berbeda seperti diungkapkan sebagai berikut: “*Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih, mengeja, dan memperkaya kosakata”.

Berdasarkan pendapat Arsyad tersebut, dapat dijelaskan bahwa ukuran *flashcard* adalah 8 x 12 cm atau bisa disesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flashcard* dibuat dengan ukuran lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flashcard* dibuat dengan ukuran kecil. Selain itu menurut Izzan (2009:197), mengemukakan bahwa “*Flashcard* merupakan alat peraga dari koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, atau kalimat”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakannya yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.

#### **2.1.7.2 Kelebihan dan Kelemahan Media *Flashcard***

Adapun yang menjadi kelebihan dan kelemahan media *flashcard* adalah sebagai berikut. Menurut Susilana (2009:95) menyatakan bahwa kelebihan dari media *flashcard* terbagi menjadi empat yaitu :

- a. Mudah di bawa Dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat di gunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas.
- b. Praktis Di lihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pasti posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang Diingat karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambar, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teks nya.
- d. Menyenangkan Media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang di simpan secara acak, dengan cara berlari

siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik)

Adapun kekurangan media *flashcard*, diantaranya:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
2. Gambar benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

### **2.1.7.3 Persiapan Penggunaan *Flashcard***

Setelah mempersiapkan *flashcard* sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri. Sebelumnya guru sudah harus menguasai materi yang akan disampaikan dan dapat menjelaskan mengenai *flashcard* yang digunakan.
- b. Mempersiapkan *flashcard*. Sebelum pelajaran dimulai, pastikan gambar *flashcard* mencukupi untuk dibagikan kepada setiap siswa.
- c. Mengkondisikan siswa. Kondisi dan penempatan siswa juga harus diatur sedemikian rupa supaya bisa menunjang proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*

### **2.1.7.4 Penggunaan *Flashcard* Dalam Pembelajaran**

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* Menurut Arsyad (2013:95) yaitu gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita di sajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkai menjadi satu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain.

- a. Guru meminta bantuan dari beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan memegang kartu bergambar yang jumlahnya sesuai dengan urutan tata cara melakukan sebuah kegiatan.
- b. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk di bangku. Siswa yang berada di depan kelas berdiri sesuai dengan urutan nomor yang tertera pada setiap kartu.
- c. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar lingkungan yang di tempel di depan kelas sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.
- d. Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel di depan kelas.
- e. Siswa diminta menuliskan gagasannya berdasarkan gambar yang di tempel di depan kelas.
- f. Dari beberapa gagasan yang di tulis, di bentuklah sebuah kerangka teks.
- g. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan kerangka teks tersebut dan merangkainya menjadi sebuah tulisan. Siswa menulis sebuah teks dengan gambar sebagai panduannya agar dapat menulis dengan baik dan runtut.

Penggunaan *flashcard* dalam pemberian tugas, dapat dilakukan dengan menempelkan gambar-gambar dalam *flashcard* pada dinding atau papan tulis *whiteboard* agar siswa melihat gambar dengan jelas. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar yang di tampilkan di depan kelas.

*Flashcard* juga dapat di sajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu di susun, siapkan siswa

yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar kemudian guru memberikan perintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* mempunyai persyaratan antara lain :

- a) *flashcard* yang digunakan sesuai dengan besar kecilnya kelas yang di hadapi dan media harus terlihat oleh semua siswa di kelas,
- b) *flashcard* yang disajikan sesuai dengan materi pelajaran, dan
- c) *flashcard* yang disajikan diberi warna sehingga menarik perhatian siswa dan siswa termotivasi untuk berbicara atau mengungkapkan ide.

### **2.1.8 Pengertian Kemampuan**

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Milman (2010:10) mengartikan bahwa, “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kehebatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Sedangkan Menurut Anggiat M.Sinaga (2001:34) mendefinisikan “Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atau tindakan seseorang.

#### **2.1.8.1 Pengertian Menulis**

Berdasarkan pendapat Dalman (2014:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Barus (2010:1) menyimpulkan bahwa, “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya”.

Menurut pendapat Nurjamal dalam Darwis (2011:69) mengemukakan “Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan”.

Tarigan (2008:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar berkembangnya sebuah tulisan tersebut. Melalui tulisannya penulis bisa

mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalamannya kepada pihak lain.

### **2.1.8.2 Pengertian Pidato**

Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ada acara, baik secara formal maupun informal selalu ada kegiatan berpidato, dari pidato sambutan sampai pidato penyampaian informasi ataupun pidato ilmiah.

Pada dasarnya hampir setiap orang dibekali kemampuan berbicara. Penelitian membuktikan, setidaknya 75% waktu bangun manusia berada dalam kegiatan komunikasi. Bisa dipastikan pula sebagian besar kegiatan komunikasi sehari-hari dilakukan secara lisan dengan menggunakan berbagai gaya bicara. Kemampuan bicara milik semua orang. Tapi tidak setiap orang memiliki kepandaian berbicara. Kepandaian berbicara memerlukan tehnik-tehnik tertentu sehingga dapat menarik minat pendengarnya. Dengan demikian, agar mempunyai kemampuan berbicara, diperlukan pengetahuan dan latihan di dunia komunikasi, kepandaian berbicara dinamakan retorika dan prangnya disebut orator dan apa yang disampaikan disebut pidato (orasi), yang berarti menyampaikan pembicaraan yang ditunjukkan kepada khalayak banyak.

Pidato merupakan seni membujuk. Ia memandang pidato sebagai seni membujuk, mempengaruhi, meyakinkan khalayak. Dalam pidato, seni itu sendiri bisa diartikan sebagai keindahan berbahasa yang bersifat membenarkan (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*), dan mempertahankan (*defensive*). Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di

depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka”

Pidato dengan menggunakan naskah tertulis memang kerap mengundang rasa bosan pendengar. Namun, pada sisi lain bahasa yang disampaikan bisa ditata dengan baik dan benar, susunan kalimatnya disampaikan teratur, kata-katanya tepat, dan konstinuitasnya terjaga. Mementingkan orator terhindar dari kemungkinan terjadinya salah ucap atau salah penyampaian pesan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis naskah pidato sangat penting. Karena apa yang dituliskannya dan kemudian disampaikan orator bergantung pada kemahirannya dalam mengolah pesan. Bila ramuan pesannya kurang baik, apalagi salah akan mengganggu atau bahkan mengancam kredibilitas orator.

Dengan demikian, Penulis naskah pidato diperlukan keahlian khusus yang sedikit banyak berbeda dengan keahlian orator, Salah satunya adalah ia harus hafal karakter pribadi orator secara spesifik, seperti gaya bicara, gaya penyampaian dan lain-lain.

### **2.1.8.3 Teks Pidato**

Menurut pendapat Arifin (2003:29) menyatakan, “Teks pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilaksanakan. Pilihan kata, kosa kata, kalimat, dan paragraf dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis teks yang lain”.

Selanjutnya Dawud (2004:68) Mengemukakan “Teks pidato harus jelas gagasannya, organisasi isinya,tata bahasa, kosakata serta penggunaan ejaannya

harus sesuai dengan pedoman EYD”. Lebih lengkap ia mengemukakan, bahwa unsur-unsur pidato adalah sebagai berikut:

#### 1. Isi gagasan

Isi gagasan yang dimaksud dalam tulisan ini, adalah gagasan atau ide siswa yang berkenaan dengan tema pidato, yakni perpindahan sekolah. Gagasan ini harus relevan dengan suasana atau tema pidato yang ditentukan guru

#### 2. Organisasi Isi

Pengorganisasian ide atau gagasan adalah penempatan dalam teks pidato akan bagian-bagian teks pidato yang dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan selanjutnya diletakkan diawal teks pidato yang disusun, kemudian isi, dan terakhir adalah penutup.

#### 3. Tata Bahasa

Tata bahasa dalam teks pidato dimaksudkan sebagai susunan kata-kata menjadi kalimat, paragraf, dan teks secara utuh. Susunan bahasa harus jelas dan logis, sehingga makna dalam teks pidato dapat ditangkap dengan mudah.

#### 4. Kosa Kata

Kata-kata yang menyambung kalimat harus selaras dengan maksud penulis. Kosa kata yang digunakan harus tepat, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pendengar. Kosa kata harus baku dan tidak menggunakan kosa kata dari daerah masing-masing siswa, tetapi harus menggunakan bahasa Indonesia.

#### 5. Ejaan yang Disempurnakan

Teks pidato yang ditulis siswa harus memperhatikan unsur EYD, sehingga tidak terjadi kesalahan, yang mengakibatkan pemaknaan terhadap teks menjadi rancu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa teks pidato adalah proses penyampaian pikiran, gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan yang mengandung isi paragraf tersusun secara jelas, logis, dan penggunaan kata yang tepat di dalamnya mengandung unsur EYD, sehingga membentuk wacana karangan yang utuh dan bermakna.

#### **2.1.8.4 Langkah-langkah Menulis Teks Pidato**

Menurut pendapat Keraf (2000:317) bahwa penyusunan teks pidato, hendaknya kata-kata harus jelas, tepat, dan menarik. Hindari kata-kata klise, hati-hati dalam penggunaan kata-kata pungut, hindari vulgarisme dan kata yang tidak sopan, agar tidak menyimpang dari apa yang sudah dibicarakan, maka akan lebih baik jika kita mengikuti langkah-langkah menulis teks pidato sebagai berikut.

##### **1. Menentukan Maksud**

Setiap tulisan selalu menentukan topik tertentu yang disampaikan kepada khalayak, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu dari pembaca atau pendengar, Suatu uraian yang disajikan secara lisan harus pula menetapkan suatu topik yang jelas beserta tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian di atas, dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik.

##### **2. Menganalisa Pendengar dan Situasi**

Adapun beberapa topik yang dapat dipakai untuk menganalisa pendengar yang akan dihadapi. Pembicara umumnya telah diberitahu pendengar mana yang akan hadir dalam pertemuan tersebut. Sebab itu sebelum ia menganalisa pendengar berdasarkan beberapa topik khusus, ia harus mulai dengan data-data umum. Data-data umum yang dapat dipakai untuk menganalisa para hadirin adalah jumlah,

kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan keanggotaan politik atau sosial, Berdasarkan uraian di atas, sebelum kita menulis teks pidato terlebih dahulu menganalisa pendengar dan situasi terlebih dahulu.

### 3. Memilih dan Menyempitkan Topik

Memilih dan menyempitkan topik adalah setiap tulisan terlebih dahulu seseorang memilih dan menyempitkan topik yang akan di tulis , yang ingin disampaikan kepada para hadirin dan mengharapkan suatu reaksi tertentu daripada pembaca dan pendengar.

Untuk memilih topik yang baik harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

1. Topik yang dipilih hendaknya sudah diketahui, kemungkinan untuk memperoleh lebih banyak keterangan atau informasi.
2. Persoalan yang dibawakan hendaknya menarik perhatian pembicara sendiri. Bila persoalan tidak menarik perhatiannya, maka persiapannya merupakan hal yang sangat menjengkelkan, sehingga selalu timbul bahaya bahwa pada suatu waktu pembicara meninggalkan begitu saja topik tersebut, atau tidak menyiapkan secara mendalam.
3. Persoalan yang dibicarakan hendaknya menarik pula perhatian pendengar. Bila persoalan tersebut sungguh-sungguh menarik perhatian pendengar, maka pembicara tidak akan bersusah payah menjaga agar pendengar-pendengarnya selalu mengarahkan perhatiannya kepada pembicaraanya. Suatu topik dapat menarik perhatian pendengar karena: 1) topik itu mengenai persoalan para pendengar sendiri, 2) merupakan suatu jalan keluar dari suatu persoalan yang tengah dihadapi, 3) merupakan persoalan yang tengah ramai dibicarakan

dalam masyarakat, atau persoalan yang jarang terjadi, 4) persoalan yang dibawakan mengandung konflik pendapat

#### 4. Mengumpulkan bahan

Setelah memilih dan menyempitkan topik selanjutnya yaitu mengumpulkan bahan. Seperti sudah dikemukakan di atas, penyusunan bahan-bahan dilakukan melalui tiga tahap yaitu mengumpulkan bahan, membuat kerangka, dan menguraikan secara mendetail. Mengumpulkan bahan maksudnya sebelum menulis terlebih dahulu kita persiapkan materi terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjadi sebuah tulisan.

#### 5. Membuat kerangka uraian

Sebelum menulis, langkah baiknya membuat kerangka uraian terlebih dahulu supaya tersusun dan hasilnya bisa tercapai. Untuk memanfaatkan aspek psikologis tersebut pembicara dapat mempergunakan teknik berikut untuk menyusun materinya: a) Pertama-tama dalam bagian pengantar uraiannya, ia menyampaikan suatu orientasi mengenai apa yang akan diuraikannya, serta bagaimana usaha untuk menjelaskan tiap bagian itu. Bila pendengar telah mendapatkan gambaran dan kesan yang baik mengenai urutan penyajiannya beserta kepentingan materi pembicaraannya, maka mereka akan lebih siap mengikuti uraian itu dengan cermat dan penuh perhatian. b) sesudah memasuki uraian, tiap kali pembicara harus menonjolkan bagian-bagian yang penting sebagai sudah dikemukakan pada awal orientasinya. Tiap bagian yang ditonjolkan itu kemudian diikuti dengan penjelasan, ilustrasi, atau keterangan-keterangan yang sifatnya kurang penting, tetapi karena sudah ada motivasi, maka setiap pendengar ingin mengetahui perinciannya itu. Demikian dilakukan berulang kali dengan topik-topik penting

berikutnya. c) pada akhir uraian, sekali lagi pembicara menyampaikan ikhtisar seluruh uraiannya tadi, agar hadirin dapat memperoleh gambaran secara bulat sekali lagi mengenai seluruh masalah yang baru saja dibicarakan itu.

#### 6. Menguraikan secara mendetail

Setelah membuat kerangka uraian, tahap selanjutnya yaitu menguraikan dari kerangka tersebut secara mendetail menjadi sebuah tulisan. Berapa banyak catatan atau perincian yang diperlukan tergantung dari penguasaan atas kerangka yang sudah dibuat yaitu bagian pengantar atau pembuka maksudnya menyampaikan suatu orientasi, gambaran mengenai apa yang akan dibicarakannya. Tahap kedua merupakan isi dari materi yang akan dibicarakan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ketiga penutup yaitu kesimpulan dari materi yang akan dibicarakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks pidato antara lain: 1) Menentukan maksud, 2) Menganalisa pendengar dan situasi, 3) Memilih dan menyempitkan topik, 4) Mengumpulkan bahan, 5) Membuat kerangka uraian, 6) Menguraikan secara mendetail.

#### **2.1.8.5 Jenis-Jenis pidato**

Menurut ada tidaknya persiapan, sesuai dengan cara yang dilakukan waktu persiapan, dapat dikemukakan empat macam pidato yaitu:

##### a. Impromptu

Pidato yang disampaikan tanpa melakukan persiapan terlebih dahulu misalnya, bila Anda menghadiri pesta dan tiba-tiba dipanggil untuk menyampaikan pidato, maka pidato yang anda lakukan disebut pidato impromptu.

Bagi juru pidato yang berpengalaman, impromptu memiliki beberapa keuntungan:

Impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya,

1. Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup,

2. Impromptu memungkinkan Anda terus berpikir,

Kerugiannya dapat melenyapkan keuntungan-keuntungan diatas, lebih-lebih bagi pembicara yang masih “hujau”,

1. Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai,

2. Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar,

3. Gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan dan ngawur,

4. Karena tidak adanya persiapan, kemungkinan, demam panggung” besar sekali.

Impromptu sebaiknya dihindari, tetapi bila terpaksa hal-hal berikut dapat dijadikan pegangan.

1. Pikirkan lebih dahulu tehnik permulaan pidato yang baik, Misalnya cerita, hubungan dengan pidato sebelumnya, bandingan, ilustrasi dan sebagainya.

2. Tentukan sistem organisasi pesan. Misalnya: susunan kronologis, tehnik “pemecahan soal”, kerangka sosial ekonomi-politik, hubungan teori dan praktek.

3. Pikiran tehnik menutup pidato yang mengesankan. Kesukaran menutup pidato biasanya merepotkan pembicara impromptu.

## b. Manuskrip

Menyampaikan pidato dengan menggunakan naskah yang di baca dari awal hingga akhir. Pidato manuskrip tentu saja bukan jenis pidato yang baik walaupun memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

1. Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang,
2. Pernyataan dapat di hemat, karena manuskrip dapat disusun dengan kembali,
3. Kefasihian berbicara dapat dicapai karena kata-kata sudah disiapkan,
4. Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari,
5. Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak,

Ditinjau dari proses komunikasi kerugiannya cukup berat: (1) Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicaraan tidak berbicara langsung kepada mereka, (2) Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku, (3) Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau memperpanjang pesan, (4) Pembuatannya lebih lama dan sekedar menyiapkan garis-garis besarnya (outline) saja.

Untuk mengurangi kekurangan-kekurangan di atas, beberapa petunjuk dapat diterapkan dalam penyusunan dan penyampaian manuskrip:

1. Susunan lebih dahulu garis-garis besarnya dan siapakan bahan-bahannya.
2. Tulislah manuskrip seakan-akan anda berbicara. Gunakan gaya percakapan yang informal dan langsung.
3. Baca naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
4. Hafalkan sekedarnya sehingga Anda dapat melihat lebih sering pendengar.

5. Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas.

c. Memoriter

Menyampaikan pidato dengan menggunakan naskah. Namun naskah itu tidak dibacakan secara langsung, melainkan diingat kata demi kata. Cara ini mempunyai keuntungan yang sama dengan manuskrip. Memoriter memungkinkan orator terhindar dari kesalahan-kesalahan penyampaian pesan, tersusun secara sistematis, memilih ungkapan yang tepat. Bedanya bila menggunakan cara memoriter dalam penyampaian pesan orator dapat mengekspresikan bahasa tubuhnya secara leluasa. Oleh sebab itu, memungkinkan terjalinnya hubungan langsung antara orator dengan khalayak. Dengan demikian, khalayak mungkin akan merasa terhibur atau merasa diperhatikan oleh orator.

Namun, karena pesan telah disusun dan ditetapkan, terkadang gaya penyampaian pesan tidak berlangsung secara spontan. Apalagi bila masa persiapan kurang, orator kerap terlihat seperti berusaha menghafal atau mengingat kata demi kata, sehingga ekspresi dan bahasa tubuhnya tampak kurang lugas, tidak spontan. Bahkan, bila satu kata atau kalimat dalam rangkaian pesan hilang dari ingatan tidak jarang membuat orator grogi, sehingga pidato menjadi berantakan. Di samping itu, bila waktu pidato dibatasi, orator kerap kesulitan menyesuaikan, karena tidak sesuai dengan urutan pesan yang telah diatur sedemikian rupa.

d. Ekstemporer,

Penyampaian pidato secara langsung tanpa membaca naskah atau menghafal kata demi kata dari naskah yang sudah dipersiapkan. Persiapan yang dilakukan hanya

berupa *outline* ( garis besar ) dan pokok-pokok penunjang pembahasannya (*supported points* ).

Bedanya dengan memoriter, cara ekstemporer tidak menuliskan pesan kata demi kata dan orator tidak menghafal kata demi kata pula. Poin-poin hanya merupakan pedoman dan digunakan orator untuk mengatur gagasan agar penyampaian pesannya sistematis. Keuntungan menggunakan cara ini antara lain, orator dapat menyesuaikan isi pesan sesuai dengan kebutuhan. Demikian pula bila waktu yang telah ditetapkan tiba-tiba berubah menjadi panjang atau pendek, orator dapat menyesuaikannya.

Di samping itu, orator dapat menyesuaikan diri dengan kondisi psikologis khalayaknya secara spontan. Misalnya, bila khalayak tampak kurang antusias karena kelelahan, orator dapat memberikan salingan dengan menyisipkan kata-kata berupa humor yang segar. Biasanya, pidato dengan cara seperti ini lebih menghibur dibandingkan cara lainnya. Karena antara orator dengan khalayak dapat berkomunikasi secara langsung, sehingga khalayak merasa tidak ditempatkan sebagai masa yang pasif.

Namun, cara ini hanya dapat dilakukan oleh orator berpengalaman. Bagi orator pemula, cara ini bisa menjadi kendala terutama bila masa persiapan kurang. Kejadian yang kerap di alami antara lain : pemilihan kata atau bahasa terkadang tidak relevan dengan pokok pembahasan, penyampaian pesan tidak lugas karena bingung memilih kata-kata yang tepat, serta kata-kata terucap kurang fasih karena tidak segera dapat memilih kata-kata yang tepat. Bahkan, bukan tidak mungkin menyimpang dari *outline*.

Keempat jenis pidato tersebut dapat dibedakan dalam telaah ilmiah. Namun, dalam praktiknya terkadang sulit dibedakan tergantung pada bagaimana tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri orator. Sementara itu, bentuk-bentuk pidato antara lain :

1. Pidato ilmiah. Pidato ini disampaikan ilmuan di depan forum seperti seminar, kuliah umum akademik dan sebagainya. Materi pidato biasanya berisi paparan suatu bidang keilmuan, hasil penemuan atau hasil penelitian terbaru dari sang ilmuan.
2. Pidato kenegaraan. Pidato yang disampaikan oleh kepala negara pada suatu acara penting kenegaraan. Misalnya, pidato menyambut peringatan hari kemerdekaan dengan berbagai permasalahan bangsa. Mulai dari awal-awal kemerdekaan, hingga permasalahan berbangsa dan bernegara paling mutakhir. Pidato kenegaraan juga dapat disebut sebagai pidato politik yang disampaikan oleh kepala negara. Sementara pidato politik sendiri tidak hanya dapat disampaikan oleh kepala negara. Ketua MPR, DPR, DPD, partai politik bisa juga menyampaikan pidato untuk menyambut kemenangannya sekaligus menyampaikan visi dan misinya sebagai ketua MPR.
3. Pidato pengukuhan. Pidato ini disampaikan pada saat seseorang dikukuhkan sebagai direktur perusahaan baru, aktor/aktris terbaik suatu festival film, dan sebagainya. Namun, pengukuhan yang dimaksud tidak bernilai politik seperti pengukuhan ketua MPR.
4. Pidato sambutan. Pidato ini disampaikan untuk menyambut perayaan ulang tahun, peresmian pembukaan suatu usaha, dan sebagainya.

5. Pidato tertulis. Pidato ini disampaikan oleh orang yang mewakili karena seseorang tidak dapat hadir. Biasanya seseorang tersebut tersebut menuliskan pidatonya yang kemudian dibacakan oleh orang yang mewakilinya. Namun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pidato tertulis bukanlah menyampaikan pidato melainkan membacakan pidato.
6. Pidato ceramah (khotbah). Pidato ini disampaikan oleh ilmuwan, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Materi pidato biasanya berisi nasihat-nasihat dengan maksud mengajak atau membujuk khalayak untuk mengikuti keinginan, saran atau saran-saran orator.

#### **2.1.8.6 Struktur Teks Pidato**

Menurut Sahlan (2007:23) meyakini, “langkah-langkah dalam menyusun kerangka yaitu pembukaan, pendahuluan, isi pokok, kesimpulan, harapan, dan penutup”. Sulanjari (2010:31) menyatakan bahwa, “garis-garis besar pidato yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, isi, dan penutup”. Isi teks dalam sebuah pidato harus disusun secara teratur dan berurutan, agar yang disampaikan melalui teks pidato tersebut saling berhubungan.

Struktur teks pidato terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup

Yanuarita (2012:57), Masing-masing bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Pendahuluan**

Bagian pembukaan/pendahuluan teks pidato berisi : (1) salam pembuka (2) ucapan penghormatan, ucapan penghormatan biasanya dimulai dari penghormatan terhadap seseorang yang dianggap paling penting. (3) ucapan syukur. Pada bagian pendahuluan ini pembawa pidato berusaha membangkitkan dan mengarahkan

perhatian audiensi pada pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Pada bagian pendahuluan perlu juga sedikit menggambarkan isi dari pidato yang dibawakan. Pembukaan pidato merupakan bagian penting dan memainkan peranan bagi pembawa pidato karena bagian ini dapat memberikan kesan yang pertama bagi para audiensi. Beberapa cara yang digunakan pembawa pidato untuk membuka pidatonya yaitu dengan memperkenalkan diri, membuka pidato dengan humor, membuka pidato dengan pendahuluan secara umum.

## 2. Isi

Isi dari pidato sedapat mungkin ringkas dan mudah dipahami. Usahakan jangan menyimpang dari tema. Pokok pembicaraan dikemukakan sedemikian rupa sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para audiensi. Pada bagian isi, pokok pembahasannya ditampilkan dengan terlebih dahulu mengemukakan latar belakang permasalahannya

## 3. Penutup

Penutup pidato yang baik akan menimbulkan rasa simpati dari pendengar. Penutup pidato dapat diisi dengan: (1) simpulan pendek dari uraian sebelumnya, (2) permintaan maaf kepada hadirin atas kekhilafan dan kesalahan yang mungkin terjadi, baik disengaja maupun yang tidak disengaja. (3) salam penutup.

Setelah pidato berlangsung, sasaran memahami, mengerti pesan, dan akhirnya mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Ini adalah bagian akhir sebuah pidato yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraiannya sebelumnya.

### **2.1.8.7 Sistematika Teks Pidato Yang Baik**

Teks pidato dikatakan baik apabila mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kerangka yang terperinci.
- b. Isi pidato sesuai judul.
- c. Sesuai dengan situasi atau kondisi pendengar pembaca.
- d. Mengandung nilai kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan.
- e. Disampaikan secara jelas, padat dan mudah dipahami.
- f. Bahasa pidato tidak berbelit-belit, menggunakan bahasa yang lugas dan sopan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Media *flashcard* adalah media yang berisi gambar, teks, atau simbol yang berfungsi untuk melatih siswa dalam memperkaya kosa kata serta dapat mengarahkan siswa tentang materi yang dipelajarinya serta mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Gambar tersebut menjadi rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Pidato adalah suatu penyampaian ungkapan dengan susunan kalimat yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak (hadirin). Dalam menulis pidato sangat dibutuhkan keahlian dan harus memiliki kosakata atau pemilihan kata yang baik dan tepat. Menulis teks pidato adalah suatu proses pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak ke dalam bentuk tulisan.

Dengan adanya penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran menulis teks pidato, tentunya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Dengan adanya media tersebut, siswa diharapkan lebih kreatif serta meningkatkan daya ingat siswa dan juga dapat melatih kemandirian siswa dan menambah kosa kata baru khususnya menulis teks pidato.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sudjana (2005:219) menyatakan, “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.”

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

- 1. Hipotesis (Ha)** : Media Pembelajaran *Flashcard* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020”.
- 2. Hipotesis (Ho)** :Media Pembelajaran *Flashcard* Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek. Menurut Sugiyono (2012:72) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dengan demikian metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Sidikalang. Sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena :

- a. Sekolah ini belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian sesuai dengan materi menulis teks pidato.
- b. Keadaan atau situasi sekolah serta jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
- c. Jumlah siswa di sekolah ini sangat memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan

	Pelaksanaan Penelitian	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul							
2.	Judul ACC							
3.	Menyusun Proposal							
4.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing							
5.	Perbaikan							
6.	Perbaikan							
7.	Perbaikan dan ACC Bab I, II, III							
8.	Seminar Proposal							
9.	Pelaksanaan Penelitian							
10.	Pengolahan Data							
11.	Bimbingan Bab IV dan V							
12.	Perbaikan Bab							

	IV dan V							
13.	ACC Skripsi							

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan selalu berhadapan dengan data yang termasuk ke dalam populasi dan sampel penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Medan Pembelajaran 2019/2020. Dari hasil pengamatan peneliti jumlah siswa kelas XI SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah 175 siswa.

**Tabel 3.2**

**Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sidikalang**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX-1	32 Orang
2.	IX-2	32Orang
3.	IX-3	32 Orang
4.	IX-4	32 Orang
5.	IX-5	32 Orang
	Jumlah	160 Orang

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012:81) Maka peneliti menggunakan sistem *Cluster Sampling*. Dari populasi yang telah terbagi menjadi lima kelas yaitu kelas IX-1 sampai IX-5 adapun langkah-langkahnya dalam proses *Cluster Sampling* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menulis kelas IX-1 sampai IX-5 di lima kertas yang telah disediakan.
2. Kelima kertas tersebut digulung secara terpisah dan dimasukkan ke dalam botol.
3. Selanjutnya kelima kertas yang ada di dalam botol tersebut diaduk.
4. Setelah itu peneliti mengambil satu gulungan kertas. Kelas yang tertera di dalam gulungan kertas yang telah diambil tersebut dijadikan sampel penelitian.

Maka sampel yang terpilih dalam penelitian ini kelas IX-2 .

### **3.4 Desain Eksperimen**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* dan *post-test* dan perlakuan terhadap responden. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Hari pertama guru memberikan *pretest* kepada siswa selanjutnya hari kedua guru memberi perlakuan kepada siswa dan terakhir siswa di berikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan guru.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Desain Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design***

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	$Q_1$	X	$Q_2$

Keterangan :

$Q_1$  : Nilai pre-test ( sebelum diberi perlakuan )

X : Media pembelajaran yang digunakan ( *Flashcard* )

$Q_2$  : Nilai post-test ( sesudah diberi perlakuan dari media )

### 3.5 Intrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teori atau materi. Menurut Sugiyono (2012:305) menyatakan, “Penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitasi dan rehabilitasi instrumen yang kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini yang menjadi insrtumennya adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Jihad dalam Sugiyono (2012:145), “Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan” Penyusunan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terdapat materi atau pokok bahasan”. Selain itu dalam Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa “Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah tehnik penilaian yang berupa tehnik tes dan non tes”. Untuk memperoleh hasil penelitian, alat yang digunakan peneliti adalah tes menulis teks pidato dalam bentuk tes penugasan, yaitu siswa ditugaskan menulis teks pidato. Sebelum melaksanakan tes terlebih dahulu siswa diberi penjelasan tentang materi yang sama, yaitu pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard*.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks pidato adalah sebagai berikut

**Tabel 3.4**

**Kriteria Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Pidato**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Membuat kerangka terperinci dan lengkap	1. Siswa sangat mampu menulis pidato dengan membuat kerangka yang terperinci dan lengkap	5
		2. Siswa mampu menulis teks pidato dengan membuat kerangka yang terperinci dan lengkap	4
		3. Siswa cukup mampu menulis teks pidato dengan membuat kerangka yang terperinci dan lengkap	3
		4. Siswa kurang mampu menulis teks pidato dengan membuat kerangka yang terperinci dan lengkap	2
		5. Siswa tidak mampu menulis teks pidato dengan membuat kerangka yang terperinci dan lengkap	1
2	Isi pidato sesuai dengan Tema	1. Siswa sangat mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan isi dan	5

		<p>tema</p> <p>2. Siswa mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan isi dan tema</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan isi dan tema</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan isi dan tema</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan isi dan tema</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Sesuai situasi dan kondisi pembaca	<p>1. Siswa sangat mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembaca.</p> <p>2. Siswa mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembaca</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembaca.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan situasi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>dan kondisi pembaca.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis teks pidato dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembaca.</p>	1
4	<p>Struktur pidato</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan</li> <li>• Salam pembuka</li> <li>• Ucapan terima kasih</li> <li>• Ucapan syukur</li> <li>• Salam pembuka</li> </ul>	<p>1. Siswa sangat mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur</p> <p>2. Siswa mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis teks pidato berdasarkan struktur</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	<p>Isi jelas, padat dan mudah dipahami</p>	<p>1. Siswa sangat mampu menulis teks pidato dengan isi yang jelas, padat dan mudah dipahami</p> <p>2. Siswa mampu menulis isi pidato</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		dengan isiyang jelas, padat dan mudah dipahami	3
		3. Siswa cukup mampu menulisteks pidato dengan isi yang jelas, padat dan mudah dipahami	2
		4. Siswa kurang mampu menulis isi pidato dengan isi yang jelas, padat dan mudah dipahami	1
		5. Siswa tidak mampu menulis teks pidato dengan isi yang jelas, padat dan mudah dipahami	
6	Menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	1. Siswa sangat mampu menulis teks pidato dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	5
		2. Siswa mampu menulis pidato dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	4
		3. Siswa cukup mampu menulis pidato dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	3
		4. Siswa kurang mampu menulis pidato dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	2

		5. Siswa tidak mampu menulis pidato dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sopan	1
7	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	<p>1. Siswa sangat mampu menulis pidato dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat</p> <p>2. Siswa mampu menulis teks pidato dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat</p> <p>3. Siswa cukup mampu menulis teks pidato dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat</p> <p>4. Siswa kurang mampu menulis teks pidato dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat</p> <p>5. Siswa tidak mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Jumlah	35

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori penilaian pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato, digunakan standart skor, sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Kategori Penilaian Kemampuan menulis teks pidato**

<b>Kelas</b>	<b>Kategori</b>	<b>Predikat</b>
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-69	Cukup
4	55 -64	Kurang
5	≤55	Sangat kurang

Arikunto, (2010:245)

### **3.6 Jalannya Eksperimen**

Hal yang dilakukan dalam menjalankan eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

#### ***Jalannya Pretest postest Design***

**Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	a. Menjawab salam dan mendengarkan	5 menit
	b. Guru melakukan	absen	10 menit

	<p>apersepsi dengan berbagai pertanyaan untuk menarik minat siswa dalam belajar.</p> <p>c. Guru memberikan tes penugasan menulis teks pidato tanpa perlakuan media <i>flashcard</i></p> <p>( <i>pre-test</i> )</p>	<p>b. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>c. Siswa mengerjakan tes penugasan yang diberikan guru</p>	<p>25 menit</p>
<p><b>II</b></p> <p>Tahap orientasi pada masalah dan menerapkan media <i>flashcard</i></p>	<p>a. Guru memberikan salam</p> <p>b. Guru Mengabsen siswa</p> <p>c. Guru Menerapkan langkah-langkah media pembelajaran <i>flashcard</i></p> <p>a. Guru meminta bantuan dari</p>	<p>a. Siswa merespon</p> <p>b.Siswa mendengarkan dan menjawab</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah <i>flashcard</i></p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>25 menit</p> <p>20 menit</p>

	<p>beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan memegang kartu bergambar yang jumlahnya sesuai dengan urutan tata cara melakukan sebuah kegiatan</p> <p><i>b.</i> Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk di bangku. Siswa yang berada di depan kelas berdiri sesuai dengan urutan nomor yang tertera pada setiap kartu.</p> <p><i>c.</i> Guru bertanya</p>		
--	---	--	--

	<p>pada siswa mengenai gambar lingkungan yang di tempel di depan kelas sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.</p> <p><i>d.</i> Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel di depan kelas.</p> <p><i>e.</i> Siswa diminta menuliskan gagasannya berdasarkan gambar yang di tempel di depan kelas.</p>		
--	--	--	--

	<p><i>f.</i> Dari beberapa gagasan yang di tulis, di bentuklah sebuah kerangka teks.</p> <p><i>g.</i> Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan kerangka teks tersebut dan merangkainya menjadi sebuah tulisan. Siswa menulis sebuah teks dengan gambar sebagai panduannya agar dapat menulis dengan baik dan runtut.</p> <p><i>d.</i> Guru memasuki pembelajaran materi dengan menjelaskan</p>	<p>Siswa memahami penjelasan dari guru</p>	
--	--	--	--

	<p>pengertian teks</p> <p>pidato, ciri-ciri teks</p> <p>pidato, langkah-langkah menulis teks</p> <p>pidato, menjelaskan tujuan menulis teks</p> <p>pidato dan menjelaskan syarat-syarat pidato yang baik</p>		
<p><b>III</b></p> <p><b>Tahap <i>Post-test</i></b></p>	<p>a. Melakukan <i>post-test</i></p>	<p>a. Mengerjakan <i>post-test</i> dengan menulis teks pidato.</p>	<p>25 menit</p>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengubah data yang diperoleh dari penelitian. Hal ini dapat dimaksudkan agar hasil prosedur penelitian dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan. Ada beberapa langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor kemampuan *Media flashcard* terhadap kemampuan menulis teks pidato .
2. Menghitung mean setiap variabel.
3. Menghitung standar deviasi setiap variabel.
4. Menghitung distribusi frekuensi *Media flashcard*.

5. Menghitung distribusi frekuensi dalam kemampuan menulis iklan.
6. Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas.
7. Melakukan uji hipotesis.
8. Membuat kesimpulan.

Langkah- langkah di dalam teknik analisis data secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.7.1 Deskripsi Data

Dalam mendeskripsikan data dapat digunakan statistik deskripsi yaitu dengan menghitung rata-rata skor (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean) variabel X

$\sum fx$  : jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan skor (nilai) variabel X

N : banyaknya subjek yang diteliti (jumlah sampel) (sudjono, 2010:85)

1. Menghitung standar deviasi dari variabel dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fx^2$  : jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N : jumlah sampel (Sudijono, 2010:159)

### 3.8 Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan apa tidak. Ada beberapa uji persyaratan analisis seperti: Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. (Sudjana, 2005:466) adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Data  $X_1, X_2 \dots X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2 \dots Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simbbangan baku sampel)
- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2 \dots Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_1$  jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka
  - a.  $S(Z_i) = \frac{Fkum}{n}$
- d. Dihitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $Lo$ )

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

1. Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y, dengan rumus :

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$SY^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$Sx^2$  : standar deviasi pre-test

$SY^2$  : standar deviasi post-test

n : jumlah sampel

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat nilai pre-test

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat nilai post-test

$\sum X$  : jumlah nilai pre-test

$\sum Y$  : jumlah nilai post-test

2. Mencari  $F_{hitung}$  dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria :  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_o$  ditolak jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.8.3 Uji hipotesis

Setelah uji normalitas, dan uji homogenitas dilakukan baik sebelum dan sesudah perbedaan, maka langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji "t".

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_o$  : t observasi

$M_1$  : Mean hasil pre-test

$M_2$  : Mean hasil post-test

$SE_{M_1-M_2}$ : standar eror perbedaan kedua kelompok

Dimana :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Selanjutnya ialah mencari harga t pada tabel ( $t_{tes}$ ), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5 %.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditemukan bahwa.

1.  $H_0$  ditolak apabila harga  $t_{hitung} (t_h) < t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak.